

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Eliminasi merupakan suatu kebutuhan fisiologis manusia. Eliminasi dapat terganggu karena adanya penyakit yang dapat menimbulkan gangguan pada sistem perkemihan (Siregar, 2004). Salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan perawat terkait pemenuhan kebutuhan eliminasi yaitu dengan pemasangan kateter urin (Prastia, 2015). Pemasangan kateter urin menyebabkan urin mengalir secara kontinyu pada pasien yang tidak mampu mengontrol perkemihan serta yang mengalami obstruksi pada sistem perkemihan (Nuari & Widayati, 2017).

Penggunaan kateter urin sangat sering dijumpai di rumah sakit. Prevalensi pasien di rumah sakit yang mendapatkan intervensi pemasangan kateter urin sekitar 15-25% (*Centers for Disease Control and Prevention* [CDC], 2015). Di Indonesia, prevalensi terpasangnya kateter urin dibahas dalam artikel penelitian dari Marlina & Samad (2013) yang dilakukan di Rumah Sakit Zainoel Abidin Aceh bahwa 80% semua pasien yang dirawat menggunakan kateter urin. Prevalensi penggunaan *urethral catheter* berdasarkan jenisnya terdiri dari *intermittent catheter* (81%) dan *indwelling catheter* (43%).

Kateter urin *indwelling* merupakan jenis kateter yang menetap atau biasa untuk jangka panjang sedangkan kateter urin *intermittent*

merupakan jenis kateter urin yang dapat digunakan sewaktu-waktu (Sari & Satyabakti, 2014). Menurut penelitian Forde & Barry (2018), bahwa 12-21% pasien menggunakan kateter urin menetap atau *indwelling urinary catheter* di rumah sakit dan 6- 13% di komunitas. Berdasarkan laporan dari *National Healthcare Safety* [NHS] tahun 2011, bahwa sekitar 45-79% pasien yang di rawat dalam unit perawatan kritis menggunakan kateter urin *indwelling*. 17% nya terdapat di bangsal umum, 23% di bangsal bedah dan 9% di unit rehabilitasi (Nicolle, 2014). Sedangkan, menurut Aslam & Moran (2014), prevalensi penggunaan kateter urin *intermitten (short term)* di ruang rawat inap sekitar 15-25%, 9% di panti jumbo dan sekitar 4% di komunitas.

Penggunaan kateter urin uretral mempengaruhi kehidupan pasien dari segala aspek diantaranya fisik, psikologis, sosial dan lingkungan diantaranya berpengaruh pada kepuasan, pengalaman pasien, aspirasi, kesejahteraan individu dan komunitas, dan hubungan sosial (Fumincelli dkk., 2017). Hal ini didukung oleh penelitian dari Nyman dkk. (2013) bahwa penggunaan kateter baik *intermitten* maupun *indwelling* membuat perkemihan pasien menjadi lebih berfungsi, pasien merasa lebih praktis, lebih nyaman walaupun pasien harus merasakan nyeri pada awal penggunaan, tetapi setelah lama nyeri menghilang.

Secara umum, pengaruh penggunaan kateter terhadap hidup berdampak pada domain fisik pasien seperti pasien mengeluh nyeri, sakit dan tidak nyaman (Bai dkk., 2015; Wilde, 2002). Aspek psikologis memberikan pengalaman bagi pengguna untuk melakukan penyesuaian atau beradaptasi secara psikologis, berdampak pada harga diri (hubungan intim seseorang). Aspek sosial antara lain merasa ada yang menghalangi dan tidak menikmati ketika melakukan kegiatan sosial, malu bertemu dengan orang lain (McClurg dkk., 2018).

Berdasarkan jenis kateter, Fumincelli dkk. (2017) menjelaskan bahwa dengan menggunakan *intermittent urinary catheter* berpengaruh pada aspek fisik antara lain ketergantungan, rasa sakit, ketidaknyamanan, dan kemampuan diri. Dampak psikologis yang pasien rasakan diantaranya pasien mengalami stress, cemas, ketakutan yang pasien rasakan hingga mengalami depresi, perlu adaptasi secara psikologis. Dampak bagi domain lingkungan pasien berkaitan dengan adaptasi dengan lingkungan kerja serta dampaknya pada aspek sosial pasien berkaitan dengan hubungan sosial pasien dengan orang lain dan teman terdekat.

Jenis kateter urin *indwelling (urethral)* memberikan pengaruh bagi kehidupan pasien. Pada aspek fisik, pasien mengeluh nyeri, sakit dan tidak nyaman, berisiko terjadinya infeksi (Chapple & Prinjha, 2013; O'Donohue dkk., 2010; Safdar dkk., 2016; Zugail dkk., 2019). Aspek psikologis yang dialami pasien diantaranya beberapa pasien memiliki

perasaan negatif karena merasa memalukan, berdampak negatif pada citra diri, memunculkan perasaan kurang percaya diri, dan terhalang saat berhubungan intim, mengalami stigma, frustrasi ketika kateter tidak berfungsi dengan benar (Akum, 2005; Chapple & Prinjha, 2013). Dampak sosial yang pasien alami antara lain hambatan mobilitas fisik terutama dalam kegiatan sosial, malu ketika sewaktu-waktu terjadi kebocoran urin saat berkumpul bersama teman-teman, mengisolasi diri dari teman dan keluarga (Akum, 2005; Safdar dkk., 2016).

Penggunaan kateter urin bukan hanya memberikan dampak atau komentar negatif bagi pasien, tetapi dampak atau komentar positif banyak dirasakan pasien selama terpasang kateter urin (Trautner dkk., 2019). Pengguna kateter urin sewaktu-waktu atau *intermittent urinary catheter* mengatakan bahwa mereka menjadi lebih bebas untuk beraktivitas atau *travelling* tanpa memikirkan kantong drainase karena kateter *intermittent* dianggap *simple*, lebih praktik dan tidak rumit, mobilitas fisik tidak terhambat termasuk saat berhubungan seksual menjadi bebas dan tidak ada penghalang dibandingkan *indwelling catheter*, pasien bebas untuk memilih kapan harus menggunakan kateter, risiko komplikasi semakin rendah, dan rasa malu menjadi berkurang (Woodward & Rew, 2003).

Penggunaan kateter urin *indwelling (urethral)* juga memberikan keuntungan bagi pasien diantaranya dapat mengatasi masalah retensi urin dan inkontinensia urin, merasa bebas untuk beraktivitas karena

masalah perkemihan yang mereka alami dapat teratasi misalnya dengan inkontinensia urin pasien tidak sering ke toilet (Chapple & Prinjha, 2013). Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Safdar dkk. (2016) bahwa dengan terpasang kateter urin pasien tidak perlu ke toilet apalagi di malam hari, pasien menjadi lebih sadar akan risiko infeksi sehingga menjadi lebih peduli dengan pencegahan risiko infeksi.

Mengingat risiko dari pemasangan kateter urin merupakan dapat menimbulkan berbagai dampak, maka pencegahan untuk meminimalisir risiko menjadi hal penting bagi perawat profesional mulai dari pemasangannya, perawatan serta penggantian kateter urin karena tindakan tersebut merupakan tanggung jawab dari petugas kesehatan terutama perawat. Perawat dapat melibatkan keluarga dalam perawatan pasien melalui pendidikan kesehatan terkait alasan dipasangkan kateter urin, bagaimana perawatan kateter urin, bagaimana membuang urin dari *urine bag* hingga bagaimana pasien dapat beraktivitas walaupun menggunakan kateter urin (Perdana & Aulawi, 2017).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengurangi faktor-faktor yang memberikan pengalaman negatif bagi pasien. Oleh karena itu, profesional kesehatan harus memperhatikan dan peka terhadap kebutuhan dan prioritas pasien selama penggunaan kateter urin (Prinjha & Chapple, 2013). Diperlukan komunikasi yang baik saat pemasangan kateter dan setelah kateter terpasang agar pasien

mendapatkan pengetahuan untuk meningkatkan rasa aman atas tindakan yang telah diberikan (Kenward dkk., 2017).

Berdasarkan artikel penelitian yang peneliti dapatkan, terdapat satu artikel dengan desain *systematic review* dan *metasynthesis qualitative review* dari Welk dkk. (2019), membahas penyakit neurologis yang di dalamnya membahas terkait kateter urin dan belum terdapat penelitian dengan *systematic review* yang membahas terkait pengalaman pasien terpasang kateter urin uretral jenis *indwelling* dan *intermitten*. Artikel penelitian dari Welk dkk. (2019), lebih mendalami terkait masalah psikososial pasien dan belum membahas pengalaman pasien terpasang urethral kateter *indwelling* dan *intermitten* dari segala aspek kehidupan pasien karena tujuan penelitian tersebut membahas terkait aspek psikososial.

Hasil artikel tersebut membahas kehidupan pasien terpasang kateter urin dengan tiga periode yaitu kehidupan awal yang harus berubah dengan terpasangnya kateter (tahap awal pemilihan dan penggunaan kateter dengan tiga tema yaitu koping, pengajaran dan tantangan teknis, kontrol dan kemandirian), belajar hidup dengan kateter (keterampilan dan pengetahuan menggunakan kateter, penyesuaian dan normalisasi), kehidupan baru (penerimaan dan integrasi kateter dalam hidup yaitu manfaat dan permasalahannya, aktivitas sosial, keintiman dan hubungan, emosi yang negatif, dan ketidakpastian).

Telah dilakukan studi pendahuluan pada bulan Februari 2020 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dan PKU Muhammadiyah Yogyakarta, wawancara dilakukan kepada empat pasien terpasang kateter urin jenis *foley catheter*, didapatkan hasil 75% pasien mengatakan tidak nyaman dengan terpasangnya kateter karena kesulitan untuk bergerak, merasa sakit dan nyeri, cemas dan takut, kesulitan untuk beribadah, aktivitas mulai terbatas, dan merasa malu saat pemasangan kateter urin yang melakukannya adalah lawan jenis. Tetapi 25% pasien mengatakan tidak merasakan apa-apa dengan terpasangnya kateter, nyaman-nyaman saja, merasa tidak perlu ke toilet, dan tidak malu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan tinjauan *review* terkait pengalaman pasien yang terpasang kateter urin uretral jenis *indwelling* dan *intermitten* ditinjau dalam aspek fisik, psikologis, sosial, lingkungan dan lainnya (pengetahuan pasien, ekonomi dan peran professional kesehatan (perawat)).

## **B. Pertanyaan *Review***

Berdasarkan latar belakang diatas, pertanyaan *review* penelitian ini adalah “bagaimana pengalaman pasien terpasang kateter urin uretral jenis *indwelling* dan *intermitten*?”

### **C. Tujuan**

#### 1) Tujuan umum

Tujuan dari *review* ini untuk mengeksplorasi pengalaman pasien terpasang kateter urin uretral jenis *indwelling* dan *intermitten*.

#### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari *review* ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakteristik responden pada artikel penelitian yang didapatkan terkait pengalaman pasien terpasang kateter urin uretral jenis *indwelling* dan *intermitten*.
- b. Mengetahui pengalaman pasien terpasang kateter urin uretral jenis *indwelling* dan *intermitten* berdasarkan aspek fisik, psikologis, sosial, lingkungan dan aspek lainnya.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam menambah pengetahuan terutama dalam dunia kesehatan terkait pengalaman pasien terpasang kateter urin uretral jenis *indwelling* dan *intermitten* sehingga memberikan gambaran bagi peneliti untuk memperhatikan kebutuhan pasien baik saat terpasangnya kateter urin uretral.

## 2. Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan pengalaman pasien terpasang kateter urin uretral jenis *indwelling* dan *intermitten*, untuk agenda riset dimasa yang akan datang dan sebagai kajian yang dapat memberikan masukan terhadap perencanaan dan implementasi dalam praktek keperawatan.

## 3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi keperawatan terkait berbagai pengalaman, persepsi pasien terpasang kateter urin uretral jenis *indwelling* dan *intermitten*. Perawat lebih memahami kondisi dan keadaan pasien ketika terpasang kateter urin sehingga kondisi yang diakibatkan dari terpasangnya kateter urin tersebut dapat diatasi dengan perawat memberikan asuhan keperawatan secara holistik dalam segala aspek kehidupan pasien.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan terkait pengalaman pasien terpasang kateter urin uretral jenis *indwelling* dan *intermitten*. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan artikel penelitian ini sebagai acuan untuk meneliti bagaimana intervensi yang tepat untuk mengurangi dampak-dampak penggunaan kateter ditinjau dari segala aspek pasien.

Penelitian ini memberikan gambaran untuk peneliti selanjutnya bahwa pengalaman pasien terpasang kateter urin perlu diperhatikan karena berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan dalam segala aspek akibat terpasangnya kateter urin uretral.